

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, (Sugiyono2018). Pada pelaksanaannya, metode riset ini fokus pada penggunaan angka, tabel, grafik, dan diagram untuk menampilkan hasil data/ informasi yang diperoleh. Peneliti memilih metode kuantitatif karena peneliti ingin membuktikan penelitian yang dilakukan secara sistematis, terstruktur, serta terperinci.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode explanasi (*explanatory research*). Penelitian verifikatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hasil penelitian sebelumnya. Sehingga diperoleh hasil yang memperkuat atau menggugurkan teori atau hasil penelitian sebelumnya. Tujuan penelitian verifikatif adalah untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih (Nazir, 2011) Penelitian explanasi (*explanatory research*) adalah hubungan antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis (Singarimbun dan Effendi, 2011).

Objek merupakan orang yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah karyawan Hotel Yusro Jombang dengan jumlah 37 responden. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan variabel kemampuan kerja (X1), motivasi(X2) dan

kinerja karyawan (Y) dengan menyebarkan kuesioner, observasi, wawancara, serta dokumentasi sebagai metode pengumpulan data.

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Hotel Yusro Jombang yang terletak Di Jl. Soekarno-Hatta No.25, Nglungge, Keplaksari, Kec. Peterongan, Kab. Jombang, Jawa Timur. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada bulan Maret 2022 sampai dengan selesai.

3.3 Data dan Sumber Data

Data merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Data digunakan sebagai suatu alat untuk membuktikan hipotesis yang telah disusun sebagai penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data Primer merupakan data asli atau data mentah yang langsung diperoleh penulis dari sumber data selama melakukan penelitian di lapangan (Sugiono, 2011). Dalam hal ini data diperoleh secara langsung dengan membagi kuesioner/angket kepada seluruh karyawan Hotel Yusro Jombang.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini (Sugiyono, 2011). Data sekunder yang

didapatkan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah data yang diperoleh dari arsip , dokumen, ataupun catatan - catatan dari Hotel Yusro Jombang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Angket (Pernyataan)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan atau survei dengan menggunakan angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menyusun daftar pernyataan secara tertulis yang kemudian dibagikan kepada responden untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian dan diukur dengan menggunakan skala pengukuran likert. Angket ini bersifat tertutup responden diberi alternatif pilihan jawaban pada setiap pertanyaan. Angket ini disusun secara terstruktur untuk memperoleh data yang akurat berupa tanggapan langsung dari karyawan Hotel Yusro Jombang.

2. Wawancara

Metode wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal - hal dari responden yang lebih mendalam, wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab langsung dengan pihak yang

bersangkutan atau bagian kepegawaian, atau karyawan yang terkait dalam perolehan informasi tentang data yang dibutuhkan.

3. Observasi

Pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian yang berfungsi sebagai data sekunder yang fungsinya untuk mengamati data primer.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mengumpulkan dan mempelajari data yang diperoleh dari buku, jurnal, data profil Hotel Yusro Jombang, struktur organisasi dan informasi yang diperoleh dari internet yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Dokumentasi biasanya dipakai dengan tujuan untuk melengkapi catatan atau lampiran – lampiran yang diperlukan untuk memperkuat data yang ada.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan kualitas dan ciri tersebut populasi dapat dipahami sebagai sekelompok individu atau obyek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Hotel Yusro Jombang sebanyak 37 orang karyawann.

3.5.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2011) sampel adalah bagian atau jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin meneliti semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (Sugiyono,2011). Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini adalah sejumlah karyawan Hotel Yusro Jombang yaitu sebesar 37 orang karyawan.

3.6 Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono (2011) skala pengukuran variabel merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Pengukuran dari angket dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala likert. Skala likert ini sendiri digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang mengenai fenomena sosial yang dialaminya. Untuk setiap item pernyataan diberi skor satu sampai dengan lima dari hasil yang terendah sampai yang tertinggi mulai dari penilaian sangat setuju sampai penilaian sangat tidak setuju. Selain itu dalam penelitian ini juga terdapat pertanyaan-pertanyaan

singkat mengenai data diri responden. Pemberian skor dilakukan atas jawaban responden kemudian diberi skor seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Skala Pengukuran Jawaban Angket

No	Jenis Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2011:166)

3.7 Operasional Variabel dan Instrumen Penelitian

3.7.1 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2015) definisi operasional adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Tujuan dari definisi operasional yaitu untuk mendeteksi sejauh mana variabel pada satu atau kepada faktor lain serta untuk dapat mempermudah dalam membahas penelitian yang dilakukan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas atau independen yaitu Kemampuan Kerja (X1), dan Motivasi Kerja (X2). Serta satu variabel terikat atau dependen yaitu Kinerja Karyawan (Y).

3.7.1.1 Kinerja Karyawan

Kinerja karyawan dalam penelitian ini adalah hasil kerja pegawai baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya sesuai

dengan tanggung jawab yang diberikan kepada karyawan Hotel Yusro Jombang. Kinerja dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Indikator Individual Work Performance Questionnaire (IWPQ) Menurut Widyastuti, Tria dan Hidayat, Rahmat (2018) adalah sebagai berikut :

- 1) Task Performace (Kinerja Tugas)
- 2) Concextual Performance (Kinerja Konsektual)
- 3) Counterproductive Work Behavior (Perilaku Kerja Kontraproduktif)

3.7.1.2 Kemampuan Kerja

Kemampuan kerja merupakan suatu kesanggupan atau mampu tidaknya yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya.

Menurut Sutermeister 1976 dalam Sariyathi 2011 kemampuan adalah faktor penting dalam meningkatkan produktifitas kerja, kemampuan berhubungan dengan pengetahuan knowledge dan keterampilan skill yang dimiliki seseorang.

Pengetahuan diukur dengan indikator-indikator menurut Sutermeister 1976 dalam Sariyathi 2011, yaitu:

1. Tingkat pendidikan formal yang dimilikinya,
2. Pelatihan teknis yang pernah diikutinya,
3. Kemampuan menguasai pekerjaan.

Keterampilan diukur dengan indikator-indikator berikut:

1. Pemahaman petunjuk teknis pekerjaan,
2. Ketelitian dalam menyelesaikan pekerjaan

3.7.1.3 Motivasi Kerja

Dorongan untuk mengarahkan karyawan Hotel Yusro agar mau bekerja secara produktif untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Menurut (Deci dan Ryan, 2002) instrumen yang digunakan skala pengukuran motivasi kerja yaitu *The Motivation at Work Scale* (MAWS) adalah sebagai berikut :

1. *Extrinsic Regulation* (Regulasi Ekstrinsik)

Lebih focus pada pengaruh faktor material seperti penghargaan financial seperti gaji dan jaminan kerja.

2. *Introjected Regulation* (Regulasi Introjeksi)

Keterlibatan perasaan emosional seseorang terhadap pekerjaannya, seperti adanya perasaan bangga apabila mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik atau perasaan malu dan bersalah apabila gagal melakukan tugasnya.

3. *Identified Regulation* (Peraturan yang Diidentifikasi)

Adanya kesesuaian antara pekerjaan dengan nilai-nilai kepribadian yang dimiliki seseorang, sehingga orang tersebut akan lebih termotivasi dalam bekerja ketika mereka merasa pekerjaan yang dilakukan sejalan dengan kepribadian mereka.

4. *Intrinsic Motivation* (Motivasi Intrinsik)

Mengacu pada aktivitas seseorang yang dilakukan demi kepentingannya sendiri karena hal tersebut dianggap menarik dan dapat dinikmati.

3.7.2 Instrumen Penelitian

Pada tabel dibawah ini akan diringkas mengenai indikator dan kisi – kisi pernyataan dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel Kemampuan Kerja, Motivasi Kerja, dan Kinerja Karyawan.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Kisi-kisi pernyataan
Kinerja Karyawan (Y) Linda Koopmas (2014)	Task Performance (Kinerja Tugas)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karyaawan dapat merencanakan agar tepat waktu dalam menyelesaikan tugas 2. Karyawan menanamkan pada benak hasil kerja yang perlu dicapai
	Cocextual Performance (Kinerja Konsektual)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karyawan memiliki inisiatif dalam mengerjakan tugas baru setelah tugas sebelumnya selesai. 2. Karyawan menerima tugas yang menantang.. 3. Karyawan terus mempelajari keterampilannya 4. Karyawan dapat menemukan solusi saat menghadapi masalah.
	Counterproductive Work Behavior (Perilaku kerja Kontraproduktif)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karyawan jarang mengeluh terkait pekerjaannya. 2. Jarang membesar-besarkan masalah pekerjaan.

Variabel Penelitian	Indikator	Kisi-kisi pernyataan
Kemampuan Kerja (X1) Menurut Sutermeister 1976 dalam Sariyathi 2011	Pengetahuan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat pendidikan formal 2. Pelatihan teknis yang diikuti 3. Kemampuan menguasai pekerjaan 	(X1.1.1) Karyawan mudah dalam mengerjakan pekerjaan (X1.1.2) Cepat beradaptasi dan berinteraksi dilingkungan kerja (X1.1.3) Mampu memahami tugas-tugas yang diberikan (X1.1.4) Karyawan dapat cepat menyelesaikan pekerjaan. (X1.1.5) Karyawan mampu

		berkonsentrasi saat melakukan pekerjaan.
	Keterampilan : 1. Pemahaman petunjuk teknis pekerjaan 2. Ketelitian dalam menyelesaikan pekerjaan	(X1.2.1) Karyawan dapat memahami petunjuk teknis pekerjaan dan dapat berfikir cepat saat memecahkan suatu masalah (X1.2.2) Karyawan dapat menyelesaikan tugas secara teliti dan rapi.

Variabel Penelitian	Indikator	Kisi-kisi pernyataan
Motivasi Kerja (X2) Deci dan Ryan (2002)	1. Extrinsic Regulation (Regulasi Ekstrinsik)	(X2.1) Karyawan mendapatkan pengakuan penghargaan seperti gaji dan jaminan kerja
	2. Introjected Regulation (Regulation Introjeksi)	(X2.2) Karyawan merasa bangga apabila menyelesaikan tugas baik dan akan mengaku bersalah dan malu apabila tugas tidak dapat terselesaikan dengan baik.
	3. Identified Regulation yang (Peraturan Diidentifikasi)	(X2.3) Karyawan akan merasa nyaman pada saat mengerjakan tugas mereka yang sesuai dengan kepribadiannya
	4. Intrinsic Motivation (Motivasi Intrinsik)	(X2.4) Karyawan dapat menikmati setiap pekerjaan yang diberikan.

3.8 Uji Instrumen

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas yaitu suatu ukuran yang menunjukkan valid (sah) atau tidaknya suatu angket. Angket dapat dikatakan valid apabila angket tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017). Uji validitas bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak item angket penelitian yang valid maupun penelitian yang tidak valid.

Adapun dasar pengambilan keputusan suatu item valid atau tidak valid menurut Setiaji (2009:48) dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total bila korelasi r diatas 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir tersebut valid,

sebaliknya bila korelasi r dibawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Cara untuk mengukur validitas menggunakan rumus *Pearson Correlation* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi kinerja

X : Skor stiap item

Y : Skor total

N : Banyaknya sampel

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas kuesioner penelitian

No	Variabel	Corrected item correlation	r-Kritis	Sig	Keterangan
1	Kemampuan kerja	0.862	0,3	0,000	Valid
		0.807	0,3	0,000	Valid
		0.823	0,3	0,000	Valid
		0.708	0,3	0,000	Valid
		0.738	0,3	0,000	Valid
		0.843	0,3	0,000	Valid
		0.772	0,3	0,000	Valid
2	Motivasi kerja	0.700	0,3	0,000	Valid
		0.823	0,3	0,000	Valid
		0.907	0,3	0,000	Valid
		0.771	0,3	0,000	Valid
3	Kinerja	0.582	0,3	0,000	Valid
		0.816	0,3	0,000	Valid
		0.858	0,3	0,000	Valid
		0.717	0,3	0,000	Valid
		0.797	0,3	0,000	Valid
		0.824	0,3	0,000	Valid
		0.665	0,3	0,000	Valid
		0.717	0,3	0,000	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrument dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Pengujian reliabilitas ini hanya dilakukan terhadap butir – butir yang valid, yang diperoleh melalui uji validitas. Selanjutnya untuk melihat tingkat reliabilitas data, SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas, jika Cronbach Alpha (α) > 0.6 maka dapat dikatakan instrument tersebut reliabel, sebaliknya apabila nilai Cronbach Alpha < 0.6 maka instrument tidak reliabel (Ghozali (2012)). Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap karyawan pada Hotel Yusro Jombang sebanyak 37 karyawan. Hasil dari pengujian ini akan di hitung dengan menggunakan alat bantu perangkat lunak SPSS (*Statistical Package For Sosial Sciences*). Berikut adalah rumus untuk uji reliabilitas :

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha b^2}{\alpha^2 t} \right)$$

Keterangan :

r_i = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pernyataan

$\sum \alpha b^2$ = jumlah varian butir

$\alpha^2 t$ = varian

Tabel 3.4**Hasil Uji Reliabilitas Kuisisioner**

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Sig	Keterangan
Kemampuan Kerja (X1)	0.921	0,6	Reliabel
Motivasi Kerja (X2)	0.871	0,6	Reliabel
Kinerja (Y)	0.903	0,6	Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2022

Hasil Uji Reliabilitas menunjukkan nilai koefisien alpha dari seluruh item pernyataan yang dijadikan sebagai instrumen masih berada diatas cut of value > 0,6 berarti semua item pertanyaan yang dijadikan sebagai instrumen dapat dipercaya keandalannya. Dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan adalah reliabel, sehingga angket yang digunakan dapat dikatakan layak dan dipercaya sebagai instrumen untuk melakukan pengukuran setiap indikator variabel dan analisis data selanjutnya.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran dari jawaban responden tanpa bermaksud membuat kesimpulan untuk umum (Sugiyono, 2011). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan frekuensi masing-masing item variabel dengan skala pengukuran satu sampai lima untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan rentang skor menurut (Sugiyono, 2016), yakni:

$$Range = \frac{\text{nilai skor tertinggi} - \text{nilaiskorterendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$= \frac{5-1}{5}$$

$$= 0,8$$

Sehingga interpretasi skor menurut Sudjana (2005) sebagai berikut :

1,0 – 1,8 = sangat rendah/buruk

1,9 – 2,6 = rendah/buruk

2,7 – 3,4 = cukup

3,5 – 4,2 = tinggi/baik

4,3 – 5,0 = sangat tinggi/baik

3.9.2 Analisis Inferensial

Analisis inferensial adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Analisis ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi tersebut dilakukan secara random. Analisis ini dinamakan statistik probabilitas karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang (*probability*).

3.9.2.1 Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah model regresi linier dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau predictor. Menurut Sugiyono (2017) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai

faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi). Alasan peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu karena variabel bebas penelitian ini ada dua yaitu kompetensi dan lingkungan kerja. Persamaan regresi menurut Sugiyono (2017) yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (kinerja karyawan)

a = Konstanta

$b_1 b_2$ = Koefisien korelasi ganda

X_1 = Variabel independen (kemampuan kerja)

X_2 = variabel independen (motivasi kerja)

e = Error term (variabel pengganggu atau residual)

3.9.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang dilakukan untuk menganalisis asumsi-asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam penggunaan regresi. Uji asumsi klasik ini bertujuan agar menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik dari model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil. Dengan terpenuhinya asumsi-asumsi tersebut maka hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan (Hasan, Iqbal, 2002). Adapun uji asumsi klasik yang

dilakukan dalam penelitian ini menurut Ghozali (2012), meliputi :

1. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas, keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap residu data penelitian dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Pengujian normalitas data dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa distribusi residual data penelitian adalah normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa distribusi residual data penelitian tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilakukan dengan menganalisis nilai Tolerance dan Variance Influence Factor (VIF) dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai $VIF > 10$ dan $Tolerance < 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi terdapat masalah multikolinieritas
- b. Jika nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menganalisis terjadinya masalah heteroskedastisitas, dilakukan dengan menganalisis Grafik Scatter Plot dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika sebaran titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya berada di atas dan di bawah titik nol sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika sebaran titik-titik membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya hanya berada di atas atau di bawah titik nol sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji durbin watson dengan membandingkan nilai durbin watson (d) dengan nilai durbin watson tabel, yaitu batas atas (d_u) dan batas bawah (d_L). Uji Durbin Waston adalah uji autokorelasi yang menilai adanya autokorelasi pada residual. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika $0 < d < d_L$, maka terjadi autokorelasi positif.
- b. Jika $d_L < d < d_u$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
- c. Jika $d - d_L < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif.
- d. Jika $4 - d_u < d < 4 - d_L$, maka tidak ada kepastian autokorelasi atau tidak.
- e. Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negative.

3.10 Uji Hipotesis

Menurut sugiyono (2017) digunakan untuk mengetahui masing masing bantuan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat yang mana masing masing menggunakan uji koefisiensi regresi variabel bebas apakah memiliki pengaruh yang berarti atau tidak terhadap variabel

terikat. Untuk itu menguji apakah pengaruh masing masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha = 0,05$. Maka carayangharus dilakukanyaitu:

3.10.1 Uji-t

Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variable independen yang digunakan dalam penelitian ini (Ghozali, 2012). Rumus uji t menurut Sugiyono (2011) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

(Sugiyono:2017)

Keterangan :

t = nilai uji -t

r = korelasi parsial

n = jumlah sampel

r^2 = koefisien determinasi

Adapun kriteria Uji-t sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka hipotesis ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka hipotesis diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.11 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependent dengan variabel independent, atau sejauh mana kontribusi variabel independen mempengaruhi variabel dependent (Bawono : 2006, 92). Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentasi (%) pengaruh keseluruhan variabel independent terhadap variable dependent. Pengujian ini dilakukan dengan melihat (R^2) pada hasil analisis persamaan regresi yang diperoleh.

Apabila angka koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati 1 maka model regresi yang digunakan sudah semakin tepat sebagai model penduga terhadap variabel dependent (Bawono : 2006,92-93). Rumus untuk mengetahui koefisien determinasi (Sugiyono, 2015) adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Koefisien determinasi

R^2 : Kuadrat koefisien korelasi berganda